

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuburan wanita (fecundity) menurun ketika mereka mencapai pertengahan usia 30-an, seiring dengan meningkatnya kehilangan kehamilan akibat penuaan sel telur (oosit). Namun, penurunan kemampuan untuk hamil secara signifikan biasanya baru terjadi ketika wanita memasuki usia pertengahan 40-an. Sebuah penelitian National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (NATSAL) 2013 menunjukkan bahwa 1 dari 5 kehamilan yang terjadi pada wanita berusia 40 tahun atau lebih adalah tidak direncanakan, dan sekitar 28% dari kehamilan tersebut berakhir dengan terminasi (aborsi). Selama perimenopause, kadar follicle stimulating hormone (FSH) dapat berfluktuasi secara signifikan. Oleh karena itu, pengukuran FSH tunggal atau keberadaan/ketiadaan gejala menopause tidak dapat diandalkan untuk memprediksi hilangnya kesuburan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan menopause sebagai berhentinya menstruasi secara permanen akibat hilangnya aktivitas folikel ovarium.

Populasi Indonesia pada tahun 2015 adalah 225.401.686 orang. Pemerintah telah melakukan upaya mengurangi jumlah pertumbuhan populasi. Upaya ini berupa program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak pasangan usia subur atau PUS untuk menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, ada 2 jenis kontrasepsi yaitu metode sederhana dan metode modern. Penggunaan kontrasepsi hormonal mempengaruhi hipotalamus dan hipofisis dengan mengurangi kadar FSH dan LH sehingga perkembangan dan pematangan folikel de graff tidak terjadi. Inilah yang mempengaruhi tingkat menopause pada wanita usia subur. Menopause adalah penghentian menstruasi. Ini adalah akhir dari proses biologis dan siklus menstruasi yang disebabkan oleh perubahan hormon yaitu produksi hormon esterogen yang diproduksi oleh ovarium. (Fitri Rahma S, 2020)

Pembangunan di Indonesia saat ini cukup berhasil dengan ditandai adanya indikator keberhasilan Pembangunan salah satunya yaitu dengan semakin meningkatnya usia harapan penduduk, sehingga menyebabkan jumlah penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Secara global, Riwayat pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan menjadi 57,4% pada tahun 2020. Riwayat penggunaan alat kontrasepsi

pada seorang wanita diperkirakan dapat mempengaruhi usia menopause. Pada penggunaan kontrasepsi hormonal, wanita akan mendapatkan tambahan hormon di dalam tubuh yang akan mengganggu pembentukan hormon alami tubuh, hal ini akan menyebabkan lambatnya penuaan alat reproduksi tubuh. Demikian pula pada penggunaan kontrasepsi non hormonal, tidak adanya tambahan hormon memungkinkan wanita akan memasuki masa menopause yang alami atau cenderung lebih cepat. (Bakour, S. H., et.al,2017)

Menurut data BPS 2022, Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 55,36% sedang menggunakan alat kontrasepsi. PBB memperkirakan pada 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi oleh perempuan yang sudah menikah diproyeksikan sebesar 62,2%. Persentasenya pun terus naik hingga mencapai 64,4% pada 2030. Adapun, kontrasepsi modern seperti sterilisasi, pil, spiral/IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, dan metode amenore laktasi (MAL) lebih banyak dipilih oleh perempuan yang sudah menikah di Indonesia. Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern diproyeksi 59,7% pada 2022. (Elsa, 2023)

Pada Provinsi Jawa Timur menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 peserta KB aktif paling sering menggunakan beberapa alat kontrasepsi di antaranya suntik 2.465.966 akseptor, pil 647.229 akseptor, implan 303.047 akseptor, kondom 60.283 akseptor, *Intra Uterin Device* (IUD) 340.045 akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) 185.657 akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) 8.318 akseptor. Sedangkan pada wilayah pesantren didapatkan data penggunaan jenis kontrasepsi bulan Januari 2025-Mei 2025 adalah sebagai berikut: kontrasepsi suntik 1.461 akseptor, kontrasepsi pil 824 akseptor, kontrasepsi implan 276 akseptor, kontrasepsi IUD 138 akseptor, kontrasepsi kondom 805 akseptor dan kontrasepsi MOW 46 akseptor.

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah untuk terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Berbagai macam kontrasepsi ditawarkan mulai dari kontrasepsi non hormonal yang tidak mengandung hormon sehingga tidak mempengaruhi hormon dalam tubuh seperti metode kalender, kondom, *Intra Urine Devide* (IUD) dan kontrasepsi hormonal mengandung hormone Estrogen yang bekerja dengan menghambat perjalanan ovum atau implantasi. seperti pil, suntik, implant,. (Madari, et al., 2021).

Kontrasepsi biasanya memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari kontrasepsi ini menekan fungsi indung telur. Efek lainnya seperti

peningkatan atau penurunan berat badan yang drastis, menstruasi yang tidak teratur, mual muntah berlebihan, pusing, nyeri perut, sakit dada atau sesak nafas, kelainan pada penglihatan (misalnya kabur), nyeri pada tungkai, dan masih banyak yang lainnya (Juliana et al., 2021). Selain itu efek samping dari penggunaan Kontrasepsi adalah terjadi kenaikan berat badan dan mempengaruhi usia menopause (Ismail et al., 2023)

Berdasarkan data WHO, ditahun 2024 di wilayah Asia pada wanita yang telah menopause telah terjadi peningkatan jumlah pada awalnya 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. Penduduk Indonesia diperkirakan menyentuh angka 262,6 juta pada tahun 2022 dan wanita yang mengalami menopause diperkirakan berjumlah 30,3 juta jiwa. (Khotimah, 2023).

Di Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada akhir tahun 2024 jumlah penduduk sebanyak 41,92 juta dengan kualifikasi wanita usia menopause didapatkan 6.163.632 jiwa, sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kediri pada tahun 2024 jumlah penduduk di kota kediri berkisar 300.460 ribu jiwa dengan kualifikasi wanita usia menopause didapatkan 28.54 ribu jiwa. Data yang didapatkan dari Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 terdapat jumlah wanita menopause dengan usia > 55 tahun sebanyak 247 orang meliputi kelurahan pesantren 72 orang, kelurahan bangsal 63 orang, kelurahan blabak 42 orang, kelurahan banaran 38 orang dan kelurahan betet 32 orang.

Menopause merupakan periode penting dalam riwayat reproduksi wanita. Periode ini ditandai dengan berhentinya menstruasi selama 12 bulan berturut-turut dan tidak dapat lagi hamil secara alami. Terjadi pada usia antara 45-54 tahun dengan rata-rata terjadi di usia 51 tahun. Berbagai masalah fisik dan mental terjadi dalam periode menopause pada wanita. Beberapa masalah fisik seperti berkurangnya kelembaban vagina, iritasi vagina dan rasa gatal pada vagina. (Rajeev and Dsilva, 2022)

Menopause yang datangnya lebih awal menyebabkan wanita akan menjadi lebih tua, sehingga kemungkinan besar wanita tersebut tidak akan mencapai usia harapan hidup wanita pada umumnya. Hal ini disebabkan karena tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur dan ovum dengan jumlah yang berbeda-beda dan tentunya terbatas. Masa menopause ini terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon esterogen dan progesteron. Menopause bukanlah suatu penyakit atau kelainan dan terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Hal ini

disebabkan karena pembentukan hormon esterogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormon esterogen yang sangat penting untuk mempertahankan kerja tubuh. (Sari, 2020)

Gejala Menopause dapat berkisar dari ringan hingga berat, dan dapat berlangsung dalam waktu singkat atau lama. Rasa sakit waktu berhubungan seksual, semburan panas dari dada hingga wajah, berkeringat di malam hari, kekeringan vagina, susah tidur, rasa cemas, mudah lelah, kurang bergairah, besar (sering buang air kecil), nyeri kepala atau vertigo, nyeri pada sendi-sendi dan otot, detak jantung terasa lebih cepat, penurunan daya ingat, dan perubahan emosional adalah beberapa masalah yang dihadapi wanita Menopause di lima kota di Indonesia. Efek negatif pada kehidupan sosial wanita, peningkatan aktivitas otak yang dapat merusak keseimbangan hormonal, dan melemahnya sistem kekebalan adalah semua kemungkinan hasil jika gangguan ini tidak di obati (Cory'ah & Wahyuni dalam Claudia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lelly Aprilia tentang Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Dengan Usia Menopause dengan hasil responden yang mengalami menopause terlambat lebih banyak terjadi pada responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan oleh hormon esterogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal yang mengakibatkan penekanan fungsi indung telur dalam menghasilkan sel telur sehingga wanita memasuki masa menopause memanjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ratnasari Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan hasil Peneliti berpendapat berdasarkan hasil sebagian besar wanita menopause memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi Hormonal yang berdampak pada keluhan wanita pada masa menopause dengan keluhan-keluhan fisik dan psikologis seperti, mudah tersinggung, takut, gelisah, mudah marah, gejalak panas (hot flushes), depresi, sakit kepala, cepat lelah, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kurang tenaga, berat badan bertambah, nyeri tulang dan otot, gangguan tidur, obstipasi, jantung berdebar-debar, gangguan libido, kesemutan, mata berkunang-kunang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Pesantren dikarenakan banyaknya usia wanita subur dan menopause yang cukup banyak dan bervariasi jenis kontrasepsi yang digunakan dengan mewawancarai pada 10 wanita menopause usia

lebih dari 55 tahun didapatkan data yang memiliki riwayat KB suntik sebanyak 4 orang, 2 orang pengguna KB implant, 1 orang pengguna KB IUD dan 3 orang pengguna KB Pil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan riwayat pemakaian jenis kontrasepsi usia pertama wanita mengalami menopause. Maka penulis mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi dengan Usia Menopause di Kelurahan Pesantren Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Apakah Ada Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Dengan Usia Menopause Di Kelurahan Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan usia Menopause di Kelurahan Pesantren Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kontrasepsi yang di gunakan wanita usia menopause di Kelurahan Pesantren Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi usia Menopause wanita di Kelurahan Pesantren Kota Kediri.
- c. Menganalisis Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi dengan usia Menopause di Kelurahan Pesantren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Dengan Usia Menopause serta dapat di jadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi non hormonal karena memberikan manfaat maksimal dan efek minimal hingga memasuki usia Menopause, sehingga Menopause yang terjadi akan normal dan tidak memberikan dampak berbahaya bagi kesehatan reproduksi wanita.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan informasi untuk peningkatan pengetahuan atau referensi bacaan, serta bahan pertimbangan program penyuluhan Kesehatan Reproduksi di wilayah kerja lahan penelitian.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa Kebidanan Universitas STRADA dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata kuliah Kesehatan Reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Saya
1	Tri Nur Khotimah, Dona Wirniaty (2023)	Hubungan Riwayat Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kab Rokan Hilir Prov Riau	Jurnal penelitian vol 4 No. 4 tahun 2023	a. Independen : Kontrasepsi hormonal b. Dependen : Usia menopause	a. Jenis Penelitian : Analitik observasional b. Teknik Sampling : Teknik Purposive c. Populasi : Wanita usia >45 tahun sebanyak 417 orang	Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami menopause normal berjumlah 29 orang (36,3%). Sedangkan responden yang mengalami menopause lambat sebanyak 11 orang (13,8%).	a. Jenis penelitian : analitik korelasi b. Populasi : semua wanita menopause usia > 55 tahun

2	Satriana Rahmatullah (2020)	Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Jumlah Anak dengan Usia Menopause di Padukuhan Dowok Caturtunggal Kab Sleman	Naskah Publikasi 2020	a. Independen : Penggunaan alat kontrasepsi, jumlah anak b. Dependen : Usia menopause	a. Jenis Penelitian : Studi korelasi b. Teknik sampling : purpose sampling c. Populasi : kelompok ibu PKK Padukuhan Gowok Caturtunggal Kabupaten Sleman yang berjumlah 91 orang	Hasil penelitian didapatkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi yang mengalami usia menopause >50 tahun sebanyak 34 responden dan jumlah anak >2 yang mengalami usia menopause >50 tahun sebanyak 24 responden.	a. Jenis penelitian : analitik korelasi b. Populasi : semua wanita menopause usia > 55 tahun
3	Dina Ratnasari, Surmiasih, Riska Hediya Putri	Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi	<i>Health Research Journal of Indonesia</i> Vol.2 No.3.pp. 219-226, Februari 2024	a. Independen : Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi	a. Jenis Penelitian : Analitik Observasi b. Teknik sampling : Total sampling	Hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi	a. Jenis penelitian : analitik korelasi b. Teknik sampling :

	(2024)	dengan keluhan <i>Menopause</i> pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuhan Lampung Timur		b. Dependen : Keluhan <i>Menopause</i> pada wanita	c. Populasi : semua wanita <i>menopause</i> sebanyak 76 orang	hormonal berjumlah 48 responden dan sebagian besar responden dengan keluhan <i>menopause</i> berat berjumlah 29 responden.	Purposive sampling c. Populasi : semua wanita <i>menopause</i> usia > 55 tahun
4	Asasih Vila Sari, 2022	Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia <i>Menopause</i> Di Dusun Alastuwo Kecamatan	Naskah Publikasi, 2022	a. independen : Pemakaian kontrasepsi hormonal b. dependen : usia <i>menopause</i>	a. Jenis Penelitian : analitik korelatif b. Teknik sampling : purpose sampling c. Populasi : seluruh wanita yang sudah mengalami berhenti haid	Hasil penelitian : hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia <i>menopause</i> 51-55 tahun terdapat 23 responden, dan 12 responden	a. Populasi : semua wanita <i>menopause</i> usia > 55 tahun

		Poncol Magetan			sekurang – kurangnya 1 tahun sebanyak 117 wanita	tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal menopause pada usia >51 tahun	
5	Nabila Wahid, 2021	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu di Puskesmas Lau Maros	Vol. 1 No. 1 (2021): Jurnal Kebidanan Vokasional	a. Independen : Penggunaan Kontrasepsi b. Dependen : Kejadian Menopause	a. Jenis Penelitian : observasi analitik b. Teknik sampling : purpose sampling c. Populasi : wanita yang berumur 45 – 55 tahun sebanyak 110 orang	Hasil Penelitian : pengguna kontrasepsi suntik terdapat 8 responden yang mengalami menopause lambat dan yang tidak menggunakan terdapat 10 responden mengalami menopause cepat	a. Jenis Penelitian : analitik korelasi b. Populasi : semua wanita menopause usia > 55 tahun

6	Sari Rahma, 2020	Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause Dilingkungan V Kelurahan Baru Bambu, Lapangan Pemenang	jurnal Kebidanan Sains: www.midwifery.io cspublisher.org Halaman 82 Ilmu Kebidanan Dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 (CC BY-NC 4.0)	a. Independen : Penggunaan kontrasepsi hormonal b. Dependen : Usia menopause	a. Jenis penelitian : kuantitatif analitik b. Teknik Sampling : accidental sampling c. Populasi : perempuan pascamenopause sebanyak 70	Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal menyebabkan menopause terlambat sebesar 77,1%.	a. Jenis Penelitian : analitik korelasi b. Teknik sampling : purposive sampling c. Populasi : semua wanita menopause usia > 55 tahun
---	---------------------	---	--	---	---	--	---